DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu program yang mengintegrasikan bimbingan perkembangan dalam proses pembelajaran di TK. khususnya anak usia 4-5 tahun atau TK A (kelas nol kecil). Penyusunan program ini didasarkan pada kondisi obyektif di lapangan dan beberapa teori yang melandasinya. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat untuk digunakan, sesuai dengan pendapat Nasution (1988: 9) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah berusaha mengumpulkan data faktual yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dengan demikian metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988: 63).

B. Subyek Penelitian

TK Laboratorium Sekolah-Percontohan UPI Bandung ditetapkan sebagai tempat penelitian. Penetapan ini berdasarkan pertimbangan bahwa TK ini memerlukan beberapa masukan berupa hasil penelitian untuk pengembangan TK dan untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal ini sehubungan dengan telah bergantinya pengelola TK, yakni terhitung mulai bulan Oktober tahun 2003 TK ini pengelolaanya berada dibawah Badan Pengelola Sekolah (BPS) Laboratorium Sekolah UPI Bandung yang sebelumnya dibawah pengelolaan Dharma Wanita

IKIP Bandung. Selain itu sejak TK ini berada di bawah pengelolaan BPS, TK ini dijadikan Laboratorium bagi mahasiswa PGTK UPI Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka anak-anak di kelas TK A (kelas nol kecil) merupakan subyek penelitian. Jumlah murid di kelas TK A ini sebanyak 19 orang. Pemilihan kelas ini menggunakan teknik *puroposive sampling* yakni penentuan sampel oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan sampel tersebut dianggap representatif , dengan kata lain sampel tersebut dapat memberikan data yang dibutuhkan.

Disamping anak-anak TK A, guru dan Kepala Sekolah TK juga dijadikan sebagai subyek penelitian. Jumlah guru yang ada di TK ini sebanyak 7 orang yang sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan di ungkap menggunakan teknik observasi yang didukung oleh wawancara dan dilengkapi dengan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang tindakan atau kegiatan seseorang atau tentang bagaimana sesuatu terjadi (Fraenkel & Wallen, 1993: 384). Teknik ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini, akan terlihat bagaimana pemahaman responden yang tidak

terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak diperoleh melalui wawancara.

Kelemahan observasi adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami, dan mungkin beberapa responden merasa terganggu karena perilakunya terdokumentasikan. Dalam hal ini peneliti berhati-hati agar semua responden merasa aman dan kegiatannya tidak terganggu oleh kegiatan observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap anak ketika mereka sedang melakukan berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat apa yang dilakukannya terhadap anak-anak di dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak. Juga observasi dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang ada dan mendukung bagi kegiatan pembelajaran anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang penting untuk memeriksa keakuratan data hasil observasi. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Tujuan mewawancarai seseorang adalah untuk mengetahui apa yang ada di pikiran mereka, apa yang mereka pikirkan atau bagaimana perasaan mereka tentang sesuatu hal, dikarenakan hal-hal tersebut tidak dapat diobservasi (Fraenkel & Wallen, 1993: 384).

Kelemahan wawancara adalah responden bisa saja tidak jujur atau tidak berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya.

Dalam hal ini responden cenderung berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan responden menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan demikian untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini peneliti melakukan observasi.

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka wawancara akan dilakukan terhadap para guru dan Kepala sekolah.

Melalui wawancara terhadap guru diharapkan diperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan anak, dan pemahamannya tentang karakteristik perkembangan dan belajar anak serta konsep bimbingan perkembangan. Sedangkan informasi tentang program pembelajaran di TK yang meliputi tujuan kurikulum, strategi pembelajaran, kualifikasi guru, penentuan usia masuk sekolah, hubungan orang tua dengan guru, dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, semua ini diharapkan diperoleh dari Kepala sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, dalam hal ini dilakukan juga studi dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung di dalam proses pengungkapan dan pendeskripsian hasil penelitian. Selain itu studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang diteliti secara akurat dan mencari beberapa sumber informasi lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Studi dokumentasi meliputi, data tentang sejarah berdirinya TK, data tentang identitas anak-anak TK, dan data tentang program pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Semua data tersebut diharapkan dapat diperoleh dari beberapa arsip, buku laporan, buku administrasi, dan buku pedoman kurikulum yang telah dikembangkan oleh TK ini.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan analisis data, yakni proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif peneliti dan bukan kebenaran (Nasution, 1988:126).

Data hasil penelitian, dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang program pembelajaran bila dilihat dari perspektif perkembangan anak, tentang penerapan bimbingan perkembangan dalam proses pembelajaran dan tentang tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan dan belajar anak serta terhadap konsep bimbingan perkembangan.

Menurut Nasution (1988:18) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Lebih lanjut Alwasilah (Guba dan Lincoln, 1985:39-43) secara rinci membahas 14 karakteristik pendekatan kualitatif, yakni (a) latar alamiah, (b) manusia sebagai instrumen, (c) pemanfaatan pengetahuan yang non-proposisional, (d) metode-

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

metode kualitatif (e) sampel purposif, (f) analisis data secara induktif (g) teori dilandaskan pada data di lapangan, (h) disain penelitian mencuat secara alamiah, (i) hasil penelitian berdasarkan negosiasi, (j) cara pelaporan kasus, (k) interpretasi ideografik, (l) aplikasi tentatif, (m) batas penelitian ditentukan fokus dan (n) kepercayaan hasil penelitian dengan kriteria khusus, yaitu kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas..

Berdasarkan karakteristik pendekatan kualitatif terdebut dapat disusun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dipakai dalam penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pencatatan kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci dan sistematis yang dapat digunakan dalam menganalisis data. Laporan yang diredusi itu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dan diberi susunan yang sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

2. Data *Display*

Data *display* adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari sebuah penelitian dalam hal ini sangat diperlukan matrik atau grafik untuk membantu peneliti menghindari sesuatu diluar fokus penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti mencari makna data atau kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai tujuan itu peneliti perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus kesimpulan dari makna data akan lebih *grounded*. Hal ini dapat dilakukan dengan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru atau meminta persetujuan bersama bila penelitian dilakukan oleh sebuah tim.

E. Keabsahan Hasil Penelitian

Kriteria keabsahan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas dan (4) konfirmabilitas. Penelitian ini akan berupaya memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden, dan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni melalui triangulasi, *peer debriefing*, penggunaan bahan referensi dan *member check*.

Dalam hal ini, peneliti melakukan konfirmasi dengan guru TK untuk melakukan pengkajian terhadap rancangan program yang telah di buat. Pengkajian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterbacaan isi program dan kelayakan penerapannya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan adalah sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang berbeda. Untuk melakukan suatu pengalihan, peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dan peneliti bertanggung jawab menyediakan data empiris untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan. Apakah hasil penelitiannya dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada kesesuaian bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dependabilitas dapat dilakukan dengan *audit trial*, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya., sampai laporan penelitian ini selesai dengan tujuan mengetahui tingkat kekonsistenan peneliti dalam setiap segmen penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Apakah penelitian cocok atau sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan juga konfirmabilitas mengandung makna sejauh mana keutuhan hasil penelitian tidak mengandung unsur-unsur yang saling bertentangan.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1.Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Tahap ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Lebih lengkap tahap persiapan ini meliputi pemilihan masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal dan perijinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Demi kelancaran tahap ini maka peneliti harus memahami beberapa hal yakni pemahaman tentang latar penelitian, tata cara memasuki lapangan dan peran sertanya dalam mengumpulkan data.

Pemahaman terhadap latar penelitian bertujuan untuk menghindarkan peneliti dari data yang kurang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tugas peneliti mengumpulkan data yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya. Selain itu agar data dapat diperoleh dengan baik maka peneliti harus melakukan hubungan yang akrab dengan responden, memahami etika di daerah latar penelitian dan tetap menyadari perannya sebagai peneliti.

Untuk lebih lengkapnya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

5. Tahap Pelaporan
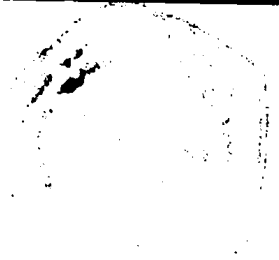
Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan tesis, hal ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak lain.